

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPA DENGAN MEDIA KIT KARTU HEWAN TAHUN 2022

Siti Kholifah

SD Negeri 3 Kalirejo

sitikholidah0402@gmail.com

Abstract: *The research aims to improve learning outcomes of animals adapting to the environment to maintain life. This type of research is Classroom Action with three cycles. Techniques and tools of data collection using quantitative analysis techniques. The research data in cycle 1, 10 students (38%) completed, 16 (62%) did not complete, the average learning outcome was 57.3, learning activity was 38.46%, inactive 61.54%. Cycle 2, completed 18 students (69%), did not complete 8 (31%), the average learning outcome was 68.8, active 69.23%, inactive 30.77%. Cycle3, completed 23 students (88%) and incomplete 3 (12%), average learning outcomes 75.8, activeness 88.46%, inactive 11.54%*

Keywords: *Animal Card, Learning Outcomes, Science learning.*

PENDAHULUAN

Pengembangan kemampuan siswa dalam bidang sains (IPA) merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan jaman dan memasuki dunia teknologi, termasuk teknologi informasi. Pendidikan di masa sekarang ini seyogyanya mampu membekali generasi muda dengan menemukan konsep-konsep sains dengan matang, agar masalah-masalah yang akan timbul dimasa datang dapat diantisipasi. Sains merupakan cara mencari tahu tentang alam sekitar secara sistematis. Belajar sains tidak cukup hanya menghafal materinya saja tetapi juga harus dapat memahami konsep-konsep didalamnya. Hal ini dapat tercapai jika pembelajaran tersebut bermakna. Berdasarkan KTSP 2013 tujuan pembelajaran sains meliputi: mengembangkan pemahaman tentang berbagai macam gejala alam, konsep dan prinsip sains yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, melakukan kerja ilmiah untuk membentuk sikap ilmiah, meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, meningkatkan pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Gambaran nilai ulangan harian yang diperoleh dari 26 siswa yaitu, rata rata nilai 57,3 dengan prosentase nilai mencapai KKM hanya 38 %. Dari gambaran tersebut perlu adanya perlakuan baru guna peningkatan prestasi dan aktivitas belajar siswa. Agar dapat meningkatkan hasil pembelajaran maka dapat dilakukan perbaikan melalui metode demonstrasi dan media berupa benda nyata yang ada disekitar, sehingga siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Tugas utama guru adalah mengajar, yaitu menyampaikan atau mentransfer ilmu kepada anak didiknya, oleh karena itu seorang guru Sekolah Dasar (SD) di tunjuk untuk menguasai semua bidang studi, namun hasil perolehan nilai beberapa mata pelajaran dalam kenyataannya masih ada yang belum memenuhi standar, tidak terkecuali pelajaran IPA. Berdasarkan pengalaman penelitian hal ini disebabkan teknik mengajar yang masih monoton. Tanpa melibatkan siswa dalam menggunakan alat peraga. Dalam

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dengan menerapkan model pembelajaran media KIT diharapkan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar di dalam pelajaran IPA kelas V materi tentang penyesuaian diri hewan dengan lingkungan tertentu untuk mempertahankan hidup. Tujuan penelitian perbaikan pembelajaran ini adalah untuk membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan minat belajar siswa di kelas V SD Negeri 3 Kalirejo.

Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif. Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat menerangkan tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol.

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik. Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan, yang dilaksanakan dengan menuangkan pengetahuan kepada siswa (Hamalik, 2008: 25). Bila pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Proses tersebut dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester dan penyusunan persiapan mengajar (*lesson plan*) berikut persiapan perangkat kelengkapannya antara lain berupa alat peraga dan alat-alat evaluasinya (Hisyam Zaini, 2004: 4). Pembelajaran adalah suatu proses dan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar, pembelajaran juga merupakan persiapan di masa depan dan sekolah mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat yang akan datang. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

IPA adalah pengetahuan khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain (Abdullah, 1998: 18). IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan sistematis dan IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Sulistiyorini, 2007: 39). Menurut Iskandar IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi alam (Iskandar, 2001:

2). Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Pada prinsipnya, mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam (Depdiknas dalam Suyitno, 2002: 7).

Sadiman (2009: 6-7), menyatakan bahwa kata *media* berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Metode adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Salah satu cara untuk meminimalkan hambatan dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan cara yang tepat, diantaranya dengan menggunakan alat media pembelajaran. Hal ini dikarenakan IPA mempunyai kajian yang bersifat abstrak. Menurut Dienes (Ruseffendi, 2000: 92-94), dengan belajar IPA manusia dapat mengetahui tentang kehidupan makhluk hidup yang ada di alam dengan menggunakan alat. Ini berarti bahwa media pembelajaran dalam suatu pembelajaran sangat menunjang. Dengan menggunakan media pembelajaran dapat menambah minat dan perhatian siswa untuk belajar serta memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada diri siswa (Sudjana, 2000: 100).

Pada dasarnya anak belajar melalui sesuatu yang konkrit. Untuk memahami konsep abstrak anak memerlukan benda-benda konkrit sebagai perantara atau visualisasinya. Konsep abstrak itu dicapai melalui tingkatan belajar yang berbeda-beda, bahkan orang dewasa pun pada umumnya sudah dapat memahami konsep abstrak, pada keadaan tertentu sering memerlukan visualisasi. Nasution (1995) menyatakan bahwa maksud dan tujuan peragaan adalah memberikan variasi dalam cara guru mengajar dan memberikan lebih terwujud, lebih terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kajian inilah yang mendasari penelitian ini.

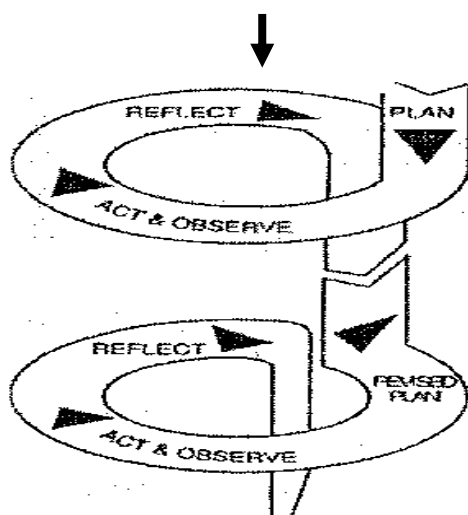
METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 3 Kalirejo, dengan jumlah siswa 26 terdiri dari 10 laki-laki dan 16 perempuan. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Kalirejo, Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Jadwal pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran

No.	Mata Pelajaran	Siklus	Tanggal	Waktu	Ket.
1.	IPA	Siklus 1	Senin, 7 Februari 2022	07.30-09.15	Penyesuaian diri hewan
2.	IPA	Siklus 2	Selasa, 22 Februari 2022	07.30-09.15	
3.	IPA	Siklus 3	Senin, 7 Maret 2022	07.30-09.15	

Secara umum langkah-langkah dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas dapat digambarkan sebagai berikut (dimodifikasi dari model yang dikembangkan oleh Kemmis & MC. Targgart, 1991).



Gambar 1
Prosedur PTK

Ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti yaitu data kuantitatif (Nilai belajar siswa) yang berupa persentase keberhasilan belajar (kognitif), yang kedua data kualitatif yaitu data yang berupa ekspresi siswa (sikap siswa). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini membuat indikator keberhasilan. Sebagai parameternya terdiri dari pelaksanaan pembelajaran di sekolah, aktif berdiskusi, aktif mengemukakan pendapat, merespon pertanyaan. Guru, melakukan kegiatan menyusun kartu-kartu hewan di kelas dan menguasai konsep penyesuaian hewan dengan lingkungannya. Untuk keperluan analisis, maka data diperoleh melalui keterkaitan dan penyesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan di dapat dari rencana pembelajaran dan lembar kerja, tes akhir berupa tes individu, dan kriteria ketuntasan belajar. Indikator keberhasilan rata-rata hasil belajar siswa setiap siklus minimal mencapai 75; dan Keaktifan siswa dalam belajar untuk semua aspek yang diamati rerata minimal mencapai 80%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

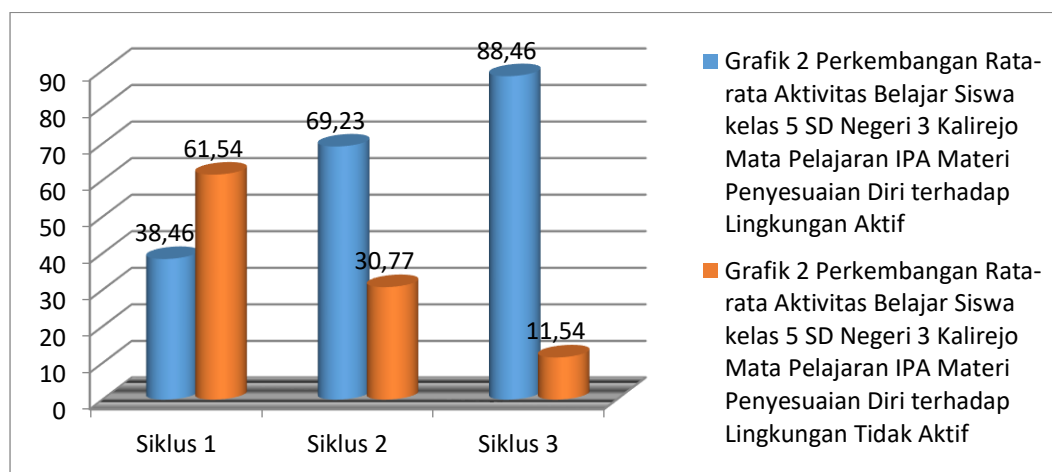
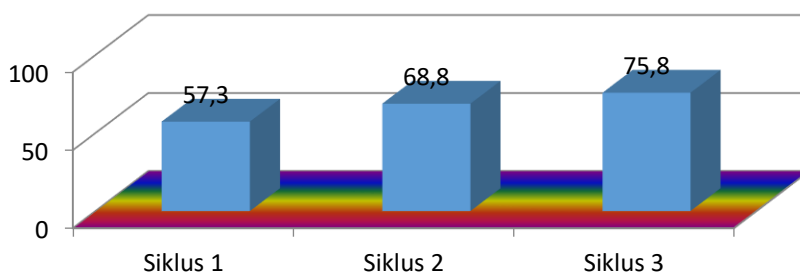
Hasil penelitian siklus 1, dapat diketahui bahwa sebanyak 16 siswa (62%) yang belum tuntas. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 57,3 dan ketuntasan aktivitas belajar klasikal mencapai 38%. Dari 4 aspek yang diamati pada kegiatan siswa, terdapat 38,46% masuk pada kriteria aktif yaitu, kemampuan dalam menerima materi, kemampuan mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas, dapat menjawab pertanyaan guru, kemampuan berinteraksi dengan guru dan siswa dan 61,54% untuk kriteria tidak aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Selanjutnya hasil Siklus 2, menunjukkan bahwa dari 26 orang siswa yang dikenai tindakan 18 orang siswa 69% memperoleh nilai tuntas KKM, sedangkan 8 orang siswa 31% memperoleh nilai dibawah KKM. Nilai rata-rata kelas sebesar 68,8. Artinya hasil belajar siswa belum mencapai target seperti pada indikator yang diharapkan yaitu secara klasikal, siswa dikatakan tuntas belajar minimal 75% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai 65 ke atas. Hasil pengamatan aktivitas siswa, dapat dijelaskan bahwa dari 4 aspek yang diamati pada kegiatan siswa, 69,23% masuk pada kriteria aktif yaitu, kemampuan dalam menerima materi, kemampuan mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas, dapat menjawab pertanyaan guru, kemampuan berinteraksi dengan guru dan siswa dan 30,77% untuk kriteria tidak aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

Hasil Siklus 3, menunjukkan bahwa dari 26 orang siswa yang dikenai tindakan 23 orang siswa 88% memperoleh nilai tuntas KKM, sedangkan 2 orang siswa 12% memperoleh nilai dibawah KKM. Nilai rata-rata kelas sebesar 75,8. Artinya hasil belajar siswa belum mencapai target seperti pada indikator yang diharapkan yaitu secara klasikal, siswa dikatakan tuntas belajar dari jumlah siswa yang memperoleh nilai 65 ke atas. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa, dapat dijelaskan bahwa dari 3 aspek yang diamati pada kegiatan siswa, 88,46% masuk pada kriteria aktif yaitu, kemampuan dalam menerima materi, kemampuan mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas, dapat menjawab pertanyaan guru, kemampuan berinteraksi dengan guru dan siswa, 11,54% untuk kriteria tidak aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Data lengkap hasil penelitian dilihat pada tabel dan grafik berikut :

Tabel 2
Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Hasil Belajar	Siklus 1	%	Siklus 2	%	Siklus 3	%
1.	Tuntas	10	38%	18	69%	23	88%
2.	Tidak Tuntas	16	62%	8	31%	3	12%
	Jumlah	26	100%	26	100%	26	100%

Grafik 1 Perkembangan Rata-rata Hasil Belajar Siswa kelas 5 SD Negeri 3 Kalirejo Mata Pelajaran IPA Materi Penyesuaian Diri terhadap Lingkungan



Menurut Arief Sadiman dalam bukunya, *Media Pendidikan* (2009:6-7), kata *media* berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Metode adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Salah satu konsep yang dipelajari pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 3 Kalirejo adalah materi penyesuaian diri hewan dengan lingkungan tertentu untuk mempertahankan hidup yang tujuannya adalah siswa mampu meningkatkan minat belajarnya pada mata pelajaran IPA.

Dari data yang diperoleh tersebut dapat digambarkan bahwa masih perlu adanya perbaikan terutama pada hasil belajar baik secara individual maupun secara klasikal. Kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus 1 adalah (1) Guru belum mampu menciptakan interaksi yang aktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru; (2) Penguasaan alat bantu media yang belum secara optimal dikuasai; (3) Peranan guru dalam menyelesaikan masalah belum maksimal; (4) Buku penunjang yang digunakan yang masih kurang; (5) Hasil belajar siswa belum mencapai target yang diharapkan.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus 1, maka guru melakukan perbaikan strategi pembelajaran pada siklus 2. Adapun perubahan yang terjadi pada siklus 2 dan, antara lain: (1) Pendekatan guru seperti apersepsi, motivasi dan menciptakan interaksi yang aktif dengan siswa sudah sangat baik, pengelolaan kelas yang sudah sesuai, sehingga siswa begitu semangat untuk belajar aktif dalam mengikuti pelajaran, siswa menjadi tidak malu bertanya dan siswa tidak merasakan bosan atau jenuh dalam menerima materi; (2) Partisipasi dan respon siswa menerima penjelasan guru, mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas sangat memenuhi harapan yang di harapkan; (3) Daya serap siswa dalam penguasaan konsep atau materi sudah memenuhi kriteria belajar dan ketuntasan penelitian dan hasil belajar siswa sudah mencapai target yang diharapkan.

PENUTUP

Hasil penelitian yang dilaksanakan pada siklus 1 terdapat 10 siswa atau (38%) siswa tuntas KKM, 16 siswa atau (62%) siswa tidak tuntas KKM, rata-rata hasil belajar siswa 57,3, sedang siswa yang aktif belajar rata-rata 38,46%, tidak aktif 61,54%. Siklus 2, siswa yang memperoleh nilai minimal tuntas KKM 75 ada 18 orang siswa (69%) dan siswa tidak tuntas KKM ada 8 siswa atau (31%), rata-rata hasil belajar 68,8, keaktifan siswa mencapai 69,23%, tidak aktif 30,77%. Pada siklus 3 siswa tuntas KKM ada 23 siswa atau (88%) dan siswa tidak tuntas KKM ada 3 siswa atau (12%), rata-rata hasil belajar 75,8, siswa aktif 88,46% dan tidak aktif 11,54%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (1998). *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Amadi, L, K, dkk. (2011). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Sardiman, A, S., dkk. (2003). *Media pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darmadjo dan Jenry, K. (1992). *Pendidikan IPA II*. Medan: Depdikbud.
- Djayadisastra, Y. (1989). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: BPGT.
- Hamalik, O. (1983). *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Hisyam, Z. (2004). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Iskandar, S, M. (1996). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Medan: Depdikbud.
- Nasution, (2005). *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Ruseffendi, E.T. (2006). *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito.
- Sadiman, A. S. (2009). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. (2000). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sofyan, N. (2004). Skripsi: *Hubungan antara Minat dan Perhatian dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA pada SDN Labuang Baji I Makassar*. Makassar: Universitas Veteran Republik Indonesia.
- Sukardi. (1987). *Bimbingan dan Penyuluhan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Suyitno. (2002). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sri, S. (2007). *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Semarang: Tiara Wacana.
- Tono, A. (1978). *Metode Pengajaran*. Jakarta: Sinar Baru.
- Wardani. (2005). *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka, Jakarta.